

PENYULUHAN TENTANG PNEUMONIA PADA BALITA

Rahmat Rizki Siregar^{1*}, Tuti Khairani Nasution²

¹STIKes Sentral

²RSUD Kota Padangsidempuan

*siregarrizki01@gmail.com

ABSTRAK

Pneumonia adalah suatu proses inflamasi parenkim paru yang terdapat konsolidasi dan terjadi pengisian rongga alveoli oleh eksudat yang diakibatkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda-benda asing (Ardiansyah, 2012). Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anaknya. Ibu diharapkan berpendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan sikap terhadap perubahan hidup sehat (Notoatmodjo, 2005). Berdasarkan laporan UNICEF tahun 2015 dari 5.9 juta balita yang meninggal 922.000 (16%) disebabkan karena Pneumonia. Itu artinya bahwa terdapat 2.500 balita yang meninggal setiap harinya akibat Pneumonia dan diperkirakan sekitar 100 orang balita setiap jam meninggal. Untuk mengurangi terjadinya penyakit pneumonia maka pencegahan perlu dilakukan. Pencegahan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu dengan pendekatan pendidikan kesehatan di komunitas (Weber 2010). Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan tanggal 12 Desember 2024, sasaran adalah ibu yang mempunyai anak balita dan kader. Kegiatan berjalan dengan baik, lancar serta ibu-ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim, ibu-ibu juga aktif bertanya dan mereka bersedia untuk mengikuti saran-saran dari tim. Pengabdian selanjutnya termasuk mendorong kader, petugas puskesmas, dan masyarakat untuk menangani penyakit seperti tuberkulosis, diare, demam berdarah, dan penyakit lain. Keberlanjutan kegiatan harus dibantu oleh kader dan petugas puskesmas.

Kata kunci: Penyuluhan, Penumoniam, Balita

ABSTRACT

Pneumonia is an inflammatory process of the lung parenchyma in which there is consolidation and filling of the alveolar cavities by exudates caused by bacteria, viruses, fungi and foreign objects (Ardiansyah, 2012). The role of parents greatly influences the health condition of their children. Mothers are expected to be educated because with higher education it is easier for a person to receive information, so that they have more knowledge and can develop attitudes towards healthy lifestyle changes (Notoatmodjo, 2005). Based on the UNICEF report in 2015, of the 5.9 million children under five who died, 922,000 (16%) were due to pneumonia. This means that 2,500 toddlers die every day from pneumonia and it is estimated that around 100 toddlers die every hour. Prevention can be done with several approaches, namely the health education approach in the community (Weber 2010). This community service was carried out in Situmbaga Village, South Angkola District, South Tapanuli Regency. The activity will be held on December 12 2024, the targets of this community service are mothers with children under five and cadres. The activity went well, smoothly and the mothers were able to answer several questions asked by the team, the mothers also actively asked questions and they were willing to follow the team's suggestions. Further service includes encouraging cadres, community health center officers and the community to treat diseases such as tuberculosis, diarrhea, dengue fever and other diseases. Sustainability of activities must be assisted by cadres and community health center officers.

Keywords: Counseling, Pneumonia, Toddlers

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah suatu proses inflamasi parenkim paru yang terdapat konsolidasi dan terjadi pengisian rongga alveoli oleh eksudat yang diakibatkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda-benda asing (Ardiansyah, 2012). Penyakit ini banyak menyerang pada usia balita hal ini dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang memasak sambil menggendong anaknya. Dari hal tersebut maka peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anaknya. Ibu diharapkan berpendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan sikap terhadap perubahan hidup sehat (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan laporan The United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2015 dari 5.9 juta balita yang meninggal 922.000 (16%) disebabkan karena Pneumonia. Itu artinya bahwa terdapat 2.500 balita yang meninggal setiap harinya akibat Pneumonia dan diperkirakan sekitar 100 orang balita setiap jam meninggal. dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dari 6 kasus kematian balita 1 diantaranya meninggal disebabkan karena Pneumonia. Di Asia Tenggara Indonesia berada pada urutan ke 3 negara dengan angka kematian balita akibat Pneumonia tertinggi yaitu sebesar 17% setelah Timor Leste (20.8%) dan Filipina (18.6%).

Proporsi penduduk di Indonesia yang tinggal dirumah yang memenuhi persyaratan rumah sehat masih rendah, yaitu 24,9%. Menurut laporan Riskesdas 2013, penduduk

yang tinggal di rumah dengan atap rumah berplafon hanya 59,4%, dinding terbuat dari tembok hanya 69,6%, dan lantai bukan tanah 93,1%. Perilaku yang dapat menimbulkan risiko pencemaran udara dalam ruang, seperti penggunaan bahan bakar yang tidak aman (minyak tanah, kayu bakar, arang, batubara) dan kebiasaan merokok di dalam rumah, proporsinya masih cukup tinggi. Sebanyak 64,2% rumah tangga di perdesaan masih menggunakan arang dan kayu bakar untuk memasak dan 76,6% (dari 28,2% perokok) merokok di dalam rumah ketika bersama dengan anggota keluarga lainnya.

Untuk mengurangi terjadinya penyakit pneumonia maka pencegahan perlu dilakukan. Pencegahan pneumonia selain dengan menghindarkan atau mengurangi faktor risiko dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu dengan pendekatan pendidikan kesehatan di komunitas, perbaikan gizi, pelatihan petugas kesehatan dalam hal memanfaatkan pedoman diagnosis dan pengobatan pneumonia, penggunaan antibiotik yang benar dan efektif, dan waktu untuk merujuk yang tepat dan segera bagi kasus yang pneumonia berat. Peningkatan gizi termasuk pemberian ASI eksklusif dan asupan zinc, peningkatan cakupan imunisasi, dan pengurangan polusi udara didalam ruangan dapat pula mengurangi faktor risiko. Selain itu mencuci tangan juga dapat mengurangi kejadian pneumonia (Weber, 2010).

Pendidikan kesehatan adalah penerapan atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah setiap aktivitas yang bertujuan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan

praktik untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. (Sari et al., 2019).

Usaha preventif yang bermakna terhadap penyakit ini perlu dilakukan agar berkurangnya morbiditas dan mortalitas pada pneumonia. Untuk itu sangat diperlukan dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pneumonia.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan tanggal 12 Desember 2024, sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai anak balita dan kader di Desa Situmbaga. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang pneumonia kepada sasaran. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sejumlah 32 ibu dan 4 kader. Kegiatan ini juga dibantu oleh bidan Desa dan Staff Pegawai Puskesmas Simarpinggan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Situmbaga Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan berjalan dengan baik, lancar dan dihadiri oleh ibu-ibu balita dan kader sebanyak 36 orang. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim penyuluh. Pada saat kegiatan berlangsung ibu-ibu balita dan kader mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Saat dilakukan evaluasi saat proses kegiatan penyuluhan berlangsung, ibu-ibu dapat

menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim, ibu-ibu juga aktif bertanya dan mereka bersedia untuk mengikuti saran-saran dari tim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk membantu program promosi kesehatan di Desa Situmbaga, yang membantu masyarakat mencegah dan menangani penyakit pneumonia pada balita. Rekomendasi untuk tindakan pengabdian selanjutnya termasuk mendorong kader, petugas puskesmas, dan masyarakat untuk menangani penyakit seperti tuberkulosis, diare, demam berdarah, dan penyakit lain. Keberlanjutan kegiatan harus dibantu oleh kader dan petugas puskesmas.

REFERENSI

- Ardiansyah, 2012. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta : Diva press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar, laporan akhir tahun 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
- Notoatmodjo, S . 2005. *Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 69.

UNICEF. 2015 Child Mortality Report 2015.

https://www.unicef.org/.../files/Child_Mortality_Report_2015

Weber M, F Handy, M Said, CB Kartasasmita, Kusbiyantoro. Pneumonia balita. Dalam: Pangriwibowo S, A Tryadi, IS Indah, editor. Bulletin jendela epidemiologi. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI;2010. 1-22

DOKUMENTASI KEGIATAN

